

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*,
DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
YANG DIMEDIASI OLEH *RETURN ON ASSET*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan
Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022)**

Oleh:

¹Yoyon Dwi Cahyono, ²Dwi Nita Aryani

^{1,2}*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkecewara, Magister Manajemen.
Jl. Terusan Candi Kalasan Jl. Candi Waringin Lawang, Mojolangu, Malang, Jawa Timur, 65142*

e-mail : yoyon.dc@gmail.com¹, dwinitaaryani@gmail.com²

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of Current ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Enviromental Performance (EP) on Firm Value (PBV) mediated by profitability (ROA). The samples of this study were 19 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX in the 2018-2022 period. With the total data studied as many as 95 company years. The main data source in this study is the annual report. The data processing application uses Smart PLS. The results showed that Current ratio is able to have a significant effect on profitability, Total asset turnover is unable to have a significant effect on profitability, Environmental performance is able to have a significant effect on profitability, Profitability is able to have a significant effect on firm value, Current ratio is able to have a significant effect on firm value, Total asset turnover is unable to have a significant effect on firm value, Environmental performance is unable to have a significant effect on firm value, and Profitability is unable to significantly mediate the effect of Current ratio, Total asset turnover, and Environmental performance on firm value.

Keywords: *Current Ratio, Total Asset Turnover, Environmental Performance, Profitability, Firm Value.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Current ratio (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Enviromental Performance* (EP) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang dimediasi oleh profitabilitas (ROA). Sampel penelitian ini adalah 19 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Dengan jumlah data yang diteliti sebanyak 95 tahun perusahaan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah laporan tahunan. Aplikasi pengolahan data menggunakan Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current ratio mampu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Total asset turnover tidak mampu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Kinerja lingkungan mampu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Profitabilitas mampu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Current ratio mampu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Total asset turnover tidak mampu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Kinerja lingkungan tidak mampu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan

Profitabilitas tidak mampu secara signifikan memediasi pengaruh Current ratio, Total asset turnover, dan Kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Rasio Lancar, Perputaran Total Aset, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Tujuan utama bisnis adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang ditunjukkan dengan kinerja keuangan perusahaan yang membaik dan nilai perusahaan yang meningkat (Jufrizen & Sagala, 2019) Lebih lanjut, tujuan utama perusahaan yang sudah *go public*, menurut *theory of the firm* adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. kemakmuran pemegang saham atau pemilik sebagai akibat adanya peningkatan nilai (Salvatore, 2005). Peningkatan nilai perusahaan ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai perusahaan yang diwakili oleh harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang (Harmono, 2009)

Di Indonesia, perusahaan manufaktur di sub sektor Makanan dan Minuman berkembang cukup pesat. Dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Perusahaan Food and Beverage dipilih karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen, terutama pada masa Pandemi COVID-19. Perusahaan Food and Beverage Perusahaan Makanan dan Minuman masih bertahan dibandingkan dengan sektor lainnya karena dalam kondisi apapun beberapa produk makanan dan minuman masih dibutuhkan.

Nilai perusahaan adalah rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan pendapatan dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan indikasi kepada manajemen mengenai apa yang dipikirkan investor mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek di masa depan, menurut (Brigham & Houston, 2011) Salah satu rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah *current ratio*. Menurut (Kasmir, 2016) rasio likuiditas berfungsi sebagai pengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kemudian faktor lain yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio aktivitas. Salah satu rasio yang ada dalam rasio aktivitas adalah *Total Assets Turnover*. Rasio aktivitas menurut Kasmir (2016) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu usaha dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa efektif sumber daya bisnis digunakan.

Selain terkait dengan kinerja keuangan, isu lain yang harus dihadapi perusahaan adalah isu lingkungan. Faktor yang paling penting adalah kegiatan operasional perusahaan tidak dapat dilepaskan dari komitmennya terhadap lingkungan dan lingkungan sosial (Ningsih & Rachmawati, 2016)) Perusahaan harus mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan dalam kegiatan operasionalnya selain mengejar keuntungan finansial. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial lingkungan diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang menjadi tempat terjadinya kasus-kasus dampak lingkungan. Tiga perusahaan Food and Beverage (F&B) terbesar di Indonesia, yaitu PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Indofood Sukses

Makmur Tbk (INDF), dan PT Wings Surya, digugat ke Pengadilan Negeri (PN) Surabaya karena diduga melakukan kegiatan ilegal yang menyebabkan pencemaran di bantaran sungai di Surabaya. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, tepatnya pada saat tahun 2020 yang lalu, banyak sekali kejadian dimana limbah dari perusahaan manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman, menyebabkan penurunan kualitas lingkungan (<https://www.idnfinancials.com>). Lingkungan sangat berpengaruh pada perusahaan food and beverages dengan tujuan utama memperoleh laba yang maksimal. memperoleh laba yang maksimal. Sehingga perusahaan membutuhkan profitabilitas yang tinggi agar dapat memberikan keuntungan bagi para investor dan tetap menjalankan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan dan masyarakatnya. menjalankan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan dan masyarakatnya. Penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh environmental performance terhadap profitabilitas pernah dilakukan oleh Fitriani et al (2022), hasil penelitiannya diketahui jika environmental performance berpengaruh terhadap profitabilitas.

Manajemen kinerja lingkungan merupakan upaya manajemen dalam mencegah kerusakan lingkungan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan yang baik dapat dijadikan sebagai salah satu faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mendapat respon positif oleh investor, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat melalui peningkatan harga saham.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel mediasi karena profitabilitas dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan akan berdampak positif terhadap harga saham (Yulimtinan & Atiningsih, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antriksa dan Sudiarta (2019), diketahui bahwa profitabilitas dapat memediasi pengaruh likuiditas (current ratio) terhadap nilai perusahaan. kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Juniarti & Indahingwati, 2020) diketahui bahwa profitabilitas dapat memediasi pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) terhadap nilai perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah et al (2022), diketahui bahwa profitabilitas dapat memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa entitas dalam menjalankan usahanya secara berkelanjutan harus memastikan bahwa mereka mematuhi norma yang berlaku di masyarakat dan aktivitasnya dapat diterima oleh pihak luar (dilegitimasi), sehingga entitas mencari persetujuan agar terhindar dari sanksi. Terdapat hubungan timbal balik antara kedua belah pihak yaitu perusahaan dan lingkungan, sehingga legitimasi berguna dan merupakan sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (going concern) (Syairozi, 2019) Jika sebuah bisnis berhasil membangun kredibilitas, maka bisnis tersebut akan didukung oleh masyarakat sekitar.

b. Teori Stakeholder

Teori stakeholder memperhatikan posisi stakeholder yang dianggap memiliki kekuasaan, sehingga stakeholder menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidaknya suatu informasi dalam laporan keuangan. Berdasarkan teori stakeholder, manajemen organisasi diharapkan melakukan kegiatan yang dianggap penting

oleh stakeholdernya dan melaporkan kembali kegiatan tersebut kepada stakeholder (Raghubir et al., 2010) Menurut King et al (2010), tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya mencakup memaksimalkan keuntungan untuk kepentingan pemegang saham, tetapi juga memajukan kepentingan para pemangku kepentingan dalam ranah sosial.

c. Teori Sinyal

Teori sinyal adalah sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Jika sinyal manajemen mengandung informasi yang baik, maka dapat meningkatkan harga saham. Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2017) signaling theory adalah suatu perilaku manajemen dalam perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan manajemen mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, dimana harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan semakin tinggi (Rosid et al.) Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan kemakmuran pemilik juga akan sama".

(Wahyudi, 2010) berpendapat "Tujuan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan para pemegang saham. Bila harga saham meningkat maka nilai perusahaan akan ikut meningkat dan kesejahteraan pemilik pun sama". Hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Salvatore, 2011) bahwa suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaannya juga baik. Sama halnya dengan harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya meningkat. Untuk mengetahui indikasi penilaian investor dimasa lalu dan prospek di masa yang akan datang, rasio yang digunakan pada nilai perusahaan yaitu PBV (Price Book Value). Rasio PBV ini memiliki fungsi sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham perusahaan terhadap nilai buku sehingga dapat mengukur tingkat harga saham apakah overload atau undervalued.

e. Current Ratio

Menurut (Kasmir, 2014) "*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi semua kewajiban lancar yang harus dibayar pada saat jatuh tempo". Aktiva lancar menunjukkan sebagai bukti pembayaran dan diasumsikan sebagai semua aktiva lancar yang dapat digunakan untuk syarat pembayaran. Sedangkan kewajiban menunjukkan transaksi yang harus dibayar pada saat jatuh tempo". Dengan demikian, pengaruh Current Ratio terhadap nilai perusahaan perubahan laba adalah jika perusahaan tersebut mampu menutupi semua kewajiban lancar dengan baik, sehingga dapat memberi pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan yang diperoleh".

f. Total Aset Turn Over (TATO)

Menurut (Munawir, 2018) Total Assets Turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi *total assets turnover*, maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya sehingga dapat membuat penilaian aktiva yang baru.

Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa, Total Assets Turnover yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan

perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. Tingginya total assets turnover menunjukkan aktivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

g. Enviromental Performance

Kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam mengurangi kerusakan lingkungan yang rendah, maka menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan tersebut baik. Sebaliknya, jika tingkat kerusakan lingkungan tinggi, maka menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan buruk. Kinerja lingkungan akan dilihat oleh masyarakat atau stakeholder sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

Di Negara Indonesia, penilaian kinerja lingkungan dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup melalui Program Penilaian Peringkat Pengelolaan Lingkungan pada Perusahaan (PROPER). Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi. Penilaian PROPER secara garis besar terbagi menjadi dua jenis, yaitu wajib atas rekomendasi KLHK (mandatory) dan penilaian secara mandiri (self-assesment). PROPER bertujuan mendorong perusahaan taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (environmental excellency) melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, dengan jalan penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R, efisiensi energi, konservasi sumber daya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup) (Vivianita & Nafasati, 2018).

Oleh karena itu, kinerja lingkungan menggambarkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Jika lingkungan di sekitar perusahaan terjaga, maka kinerja lingkungan perusahaan juga akan baik. Kinerja lingkungan perusahaan harus tetap dijaga, karena untuk menghindari tuntutan dari masyarakat atau stakeholder, sehingga keberlangsungan hidup perusahaan akan terus berlanjut dan terjaga.

h. Return On Asset

Profitabilitas adalah suatu perusahaan untuk meningkatkan laba atau keuntungan yang dihasilkan, dalam hal ini profitabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan" (Sartono, 2010). Menurut Putra dan Lestari (2016) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kekayaan atau aset dan sumber yang ada, seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Jumlah laba bersih seringkali dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya seperti aset, ekuitas, tingkat aktivitas perusahaan, serta investasi.

Dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur efektivitas berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan pada jangka panjang karena mempunyai prospek yang sangat baik di masa yang akan datang. Setiap perusahaan akan selalu mencerminkan pada peningkatan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih terpenuhi. Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Asset (ROA). Menurut (Raharjaputra, 2011) "Untuk melihat tingkat efisien dilihat dari sisi laba yang diperoleh saja, melainkan dengan cara membandingkan laba yang diperoleh tersebut

dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut, Perusahaan dapat diketahui kekuatan maupun kelemahannya melalui rasio profitabilitas”. Profitabilitas yang digunakan berhubungan erat dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba

Hipotesis

Hipotesis yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah:

H1 : CR berpengaruh terhadap profitabilitas

H2 : TATO berpengaruh terhadap profitabilitas

H3 : EP berpengaruh terhadap profitabilitas

H4 : profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H5 : CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H6 : Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H7 : Enviromental Performance (EP) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H8 : profitabilitas mampu memediasi pengaruh Current ratio (CR) terhadap nilai perusahaan.

H9 : profitabilitas mampu memediasi pengaruh TATO terhadap nilai perusahaan.

H10: profitabilitas mampu memediasi pengaruh EP terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Gambaran populasi dalam penelitian ini, yaitu perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 19 perusahaan selama kurun waktu 2018-2022.. Sumber data berupa *annual report* Dalam penelitian ini, Analisa data menggunakan teknik analisis PLS karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara masing-masing variabel secara keseluruhan.

Teknik Analisis Data

Partial Least Square (PLS) dikembangkan pertama kali oleh Wold, Herman (1982). Analisis data dalam penelitian dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang powerful karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi, dan ukuran sampel tidak harus besar. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya atau untuk pengujian proporsi (Ghozali, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis PLS karena peneliti ingin mengetahui hubungan masing-masing antar variabel secara keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Outer Model

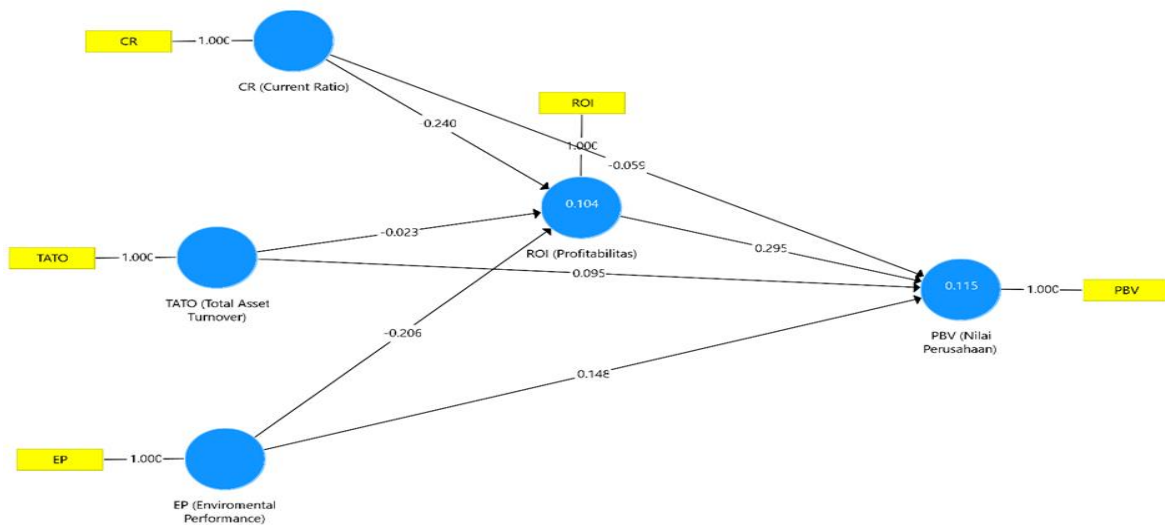
a. Convergent Validity

Tabel 1 Loading Factor

Variabel	Nilai Loading	Keterangan
<i>Current Ratio (CR)</i>	1,000	Valid
<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	1,000	Valid
<i>Enviromental Performance (EP)</i>	1,000	Valid
<i>Nilai Perusahaan (PBV)</i>	1,000	Valid
<i>Profitabilitas (ROA)</i>	1,000	Valid

Sumber : Hasil olah data dengan PLS.

Tabel 1 di atas telah menunjukkan bahwa sebagian besar dari nilai loading factor telah memenuhi rules of thumbs yang ditetapkan oleh (Ghozali, 2011) yaitu $> 0,7$ pada masing-masing indikator. Hal ini memberikan arti bahwa setiap indikator pada penelitian ini telah dinyatakan valid secara statistik serta dapat digunakan dalam konstruk penelitian. Gambar berikut adalah gambar yang menunjukkan model penelitian hasil olah dengan SmartPLS3 sebagai berikut :



Gambar 1
Diagram Jalur Outer Model PLS
Sumber : Hasil olah data dengan PLS

b. Construct Validity

Tabel 2
Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
<i>Current Ratio (CR)</i>	1,000	Valid
<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	1,000	Valid
<i>Enviromental Performance (EP)</i>	1,000	Valid
<i>Nilai Perusahaan (PBV)</i>	1,000	Valid
<i>Profitabilitas (ROA)</i>	1,000	Valid

Sumber : Hasil olah data dengan PLS

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai AVE pada variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Enviromental Performance* (EP), profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan (PBV) dalam model analisis penelitian ini telah memiliki nilai *construct validity* yang baik, yaitu nilai AVE lebih besar dari 0,5

c. *Discriminant Validity*

Tabel 3 Nilai *Cross Loading*

	<i>Current Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover</i>	<i>Enviromental Performance</i>	Nilai Perusahaan	Profitabilitas
CR	1.000	-0,231	0,057	-0,146	-0,247
TATO	-0,231	1.000	0,044	0,122	0,024
EP	0,057	0,044	1.000	0,083	-0,221
PBV	-0,146	0,122	0,083	1.000	0,279
ROA	-0,247	0,024	-0,221	0,279	1.000

Sumber : Hasil olah data dengan PLS.

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai masing-masing konstruk dari setiap indikator lebih besar dari nilai konstruk lainnya dan terakumulasi pada satu konstruk. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang kuat.

d. *Composite Reliability*

Table 4 *Composite Reliability* dan *Cronbach's alpha*

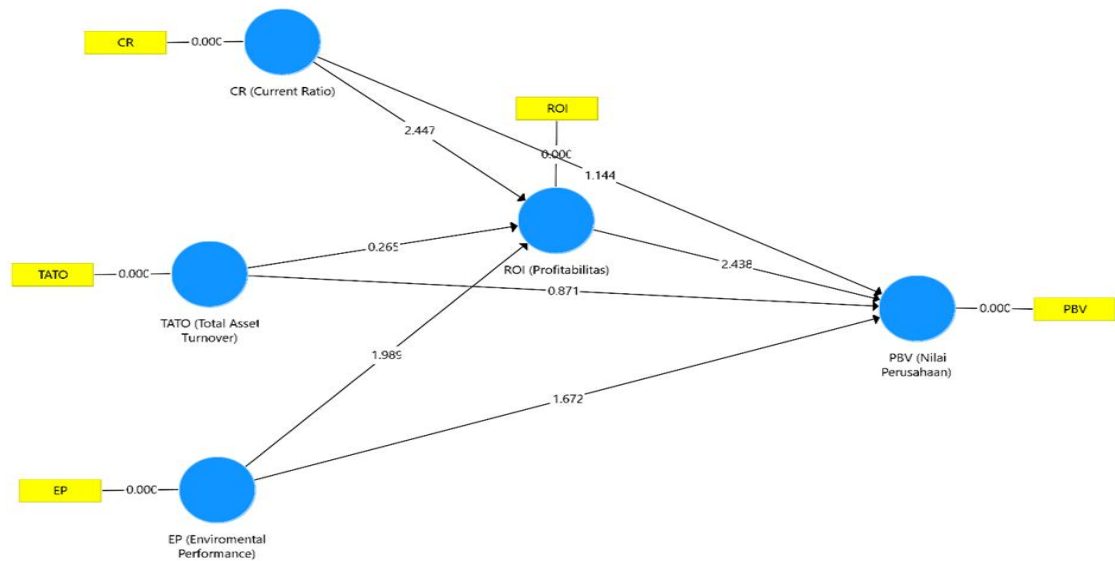
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
<i>Current Ratio</i> (CR)	1,000	1,000	Valid
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	1,000	1,000	Valid
<i>Enviromental Performance</i> (EP)	1,000	1,000	Valid
Nilai Perusahaan (PBV)	1,000	1,000	Valid
Profitabilitas (ROA)	1,000	1,000	Valid

Sumber : Hasil olah data dengan PLS.

Berdasarkan tabel 4 di atas, Karena semua konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 dan nilai *Composite reliability* lebih besar dari 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa semua konstruk tersebut reliabel. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap desain model penelitian memiliki konsistensi internal yang diukur dengan uji reliabilitas instrument.

2. **Evaluasi Inner Model**

Untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel atau untuk menguji hipotesis, maka dilakukan pengujian inner model atau model struktural. Hasil dari pengujian ini dapat dinilai dengan melihat nilai koefisien jalur, koefisien parameter, *goodness of fit*, *predictive relevance*, dan koefisien determinasi. Hipotesis mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk CR, TATO, EP, nilai Perusahaan dan profitabilitas dapat dibuat setelah hubungan yang substansial di antara variabel-variabel tersebut diketahui. Bootstrapping digunakan untuk menguji hipotesis. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Diagram Jalur Inner Model PLS
Sumber : Hasil olah data dengan PLS

a. Koefisien Determinasi

Tabel 5 R-Square

	<i>R Square</i>
Profitabilitas (ROA)	0,104
Nilai Perusahaan (PBV)	0,115

Sumber : Hasil olah data dengan PLS

Berdasarkan tabel 5, Koefisien determinasi dari masing-masing variabel, yang dihitung dengan menggunakan nilai R-square yang ditunjukkan pada tabel di atas dan dikalikan dengan 100%, adalah sebesar 10,4% untuk variabel profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi variabel profitabilitas mempengaruhi penelitian ini sebesar 10,4%, dengan faktor-faktor lain di luar model penelitian menyumbang 89,6% sisanya. Selain itu, 11,5% dari pengaruh variabel nilai perusahaan berasal dari penelitian ini, dengan 88,5% lainnya berasal dari konstruk yang tidak terkait dengannya.

Menurut (Ullah, 2014) dalam forum diskusinya pada laman ResearchGate, dikatakan jika R-square meskipun kecil, dapat berbeda secara signifikansi. Hasil signifikan menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian tersebut memiliki kekuatan penjelas yang signifikan secara statistic. Selanjutnya yang harus dipahami adalah R-Square adalah model proporsional yang menjelaskan variasi akibat variabel bebas, dan R-square adalah ukuran kekuatan penjelas, bukan fit. Biasanya R square dianggap baik jika R-kuadratnya cukup tinggi, semisal lebih dari 0,5, namun hal ini tidak perlu, karena model dapat memiliki nilai R-kuadrat yang lebih besar meskipun model secara keseluruhan tidak signifikan. Jadi intinya jika asumsi model pada uji validitas variabel konstruk seperti validitas konvergen, validitas konstruk, diskriminan validity dan composite reliability sudah terpenuhi, maka R-Square tidak akan menjadi masalah.

b. Pengujian Hipotesis

Tabel 6 *Path Coefficients*

	Original Sample	T Statistics	P Values	Ket
Current ratio → Profitabilitas	-0.240	2.290	0.022	Signifikan
Total Asset Turnover → Profitabilitas	-0.023	0.279	0.780	Tidak Signifikan
Enviromental Performance → Profitabilitas	-0.206	1.977	0.049	Signifikan
Profitabilitas → Nilai Perusahaan	0.295	2.538	0.011	Signifikan
Current ratio → Nilai Perusahaan	-0.130	1.988	0.047	Signifikan
Total Asset Turnover → Nilai Perusahaan	0.088	0.789	0.430	Tidak Signifikan
Enviromental Performance → Nilai Perusahaan	0.087	0.941	0.347	Tidak Signifikan
Current ratio → Profitabilitas → Nilai Perusahaan	-0.071	1.654	0.099	Tidak Signifikan
Total Asset Turnover → Profitabilitas → Nilai Perusahaan	-0.007	0.243	0.808	Tidak Signifikan
Enviromental Performance → Profitabilitas → Nilai Perusahaan	-0.061	1.060	0.290	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olah data dengan PLS

Berdasarkan hasil uji path coefficient pada Tabel 6 diatas maka dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas
 Nilai koefisien parameter sebesar -0.240 pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian nilai koefisien jalur yang memiliki nilai *p-value* sebesar 0.022 dan nilai T-statistik sebesar $2,290 > 1.96$. Berdasarkan perhitungan statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada sampel penelitian ini, sehingga hipotesis (H1) diterima.
2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap profitabilitas
 Nilai koefisien parameter sebesar -0.023 pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa total asset turnover memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian nilai koefisien jalur yang memiliki nilai *p-value* sebesar 0.780 dan nilai T-statistik sebesar $0.279 < 1.96$. Berdasarkan perhitungan statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa total asset turnover yang disingkat TATO, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada sampel penelitian ini, sehingga hipotesis (H2) ditolak.
3. Pengaruh *Enviromental Performance* terhadap profitabilitas
 Nilai koefisien parameter sebesar -0.206 pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa *enviromental performance* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian nilai koefisien jalur yang memiliki nilai *p-value* sebesar 0.049 dan nilai T-statistik sebesar $1.977 > 1.96$. Berdasarkan perhitungan statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa *enviromental performance* yang disingkat EP, berpengaruh terhadap profitabilitas pada sampel penelitian ini, sehingga hipotesis (H3) diterima.
4. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
 Nilai koefisien parameter sebesar 0.295 pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian nilai koefisien jalur yang memiliki nilai *p-value* sebesar 0.011 dan nilai T-statistik sebesar $2.538 > 1.96$. Berdasarkan perhitungan statistik tersebut, dapat

- disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sampel penelitian ini, sehingga hipotesis (H4) diterima.
5. Pengaruh current ratio terhadap nilai perusahaan
Nilai koefisien parameter sebesar -0.130 pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa current ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian nilai koefisien jalur yang memiliki nilai p-value sebesar 0.047 dan nilai T-statistik sebesar $1.988 > 1.96$. Berdasarkan perhitungan statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa current ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sampel penelitian ini, sehingga hipotesis (H5) diterima.
 6. Pengaruh total asset turnover terhadap nilai perusahaan
Nilai koefisien parameter sebesar 0.088 pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa total asset turnover memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian nilai koefisien jalur yang memiliki nilai p-value sebesar 0.430 dan nilai T-statistik sebesar $0.789 < 1.96$. Berdasarkan perhitungan statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa total asset turnover tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sampel penelitian ini, sehingga hipotesis (H6) ditolak.
 7. Pengaruh environmental performance terhadap nilai perusahaan
Nilai koefisien parameter sebesar 0.087 pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa environmental performance memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian nilai koefisien jalur yang memiliki nilai p-value sebesar 0.347 dan nilai T-statistik sebesar $0.941 < 1.96$. Berdasarkan perhitungan statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa environmental performance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sampel penelitian ini, sehingga hipotesis (H7) ditolak.
 8. Pengaruh current ratio terhadap nilai Perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas
Dengan nilai koefisien parameter sebesar -0.071, jelas terlihat dari tabel 4 di atas bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan tidak dapat memediasi pengaruh current ratio terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien jalur menunjukkan nilai T-statistik sebesar $1.654 < 1.96$ dan nilai p-value sebesar $0.099 > 0,05$. Berdasarkan perhitungan statistik tersebut, maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas dalam sampel penelitian ini tidak dapat memediasi pengaruh current ratio terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis (H8) ditolak.
 9. Pengaruh total asset turnover terhadap nilai Perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas
Dengan nilai koefisien parameter sebesar -0.007, jelas terlihat dari tabel 4 di atas bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan tidak dapat memediasi pengaruh total asset turnover terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien jalur menunjukkan nilai T-statistik sebesar $1.060 < 1.96$ dan nilai p-value sebesar $0.290 > 0,05$. Berdasarkan perhitungan statistik tersebut, maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas dalam sampel penelitian ini tidak dapat memediasi pengaruh total asset turnover terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis (H9) ditolak.
 10. Pengaruh environmental performance terhadap nilai Perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas
Dengan nilai koefisien parameter sebesar -0.007, jelas terlihat dari tabel 4 di atas bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan tidak dapat memediasi pengaruh environmental performance terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien jalur menunjukkan nilai T-statistik sebesar $1.060 < 1.96$ dan nilai p-value sebesar $0.290 > 0,05$. Berdasarkan perhitungan statistik tersebut, maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas dalam sampel penelitian ini tidak dapat memediasi pengaruh environmental performance terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis (H10) ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Profitabilitas* (ROA)

Hasil temuan pada penelitian ini, *current ratio* terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Rasio lancar yang diprosikan dengan CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar. Akan tetapi, jika *Cash Ratio* kurang dari 1 artinya perusahaan tidak memiliki kas yang cukup untuk melunasi utang jangka pendeknya. Berdasarkan tabel 4.6 statistik deskriptif, diketahui jika rata-rata rasio CR 19 perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages pada kurun waktu 2018-2022 memiliki rata-rata rasio CR sebesar 4,73 atau sekitar 473%. Hal tersebut mengindikasikan jika Perusahaan tersebut masih memiliki kas yang cukup untuk untuk melunasi utang jangka pendeknya. Ini berarti bahwa rasio likuiditas perusahaan yang lebih tinggi akan mengurangi ketidakpastian para investor, tetapi ini justru menunjukkan bahwa keberadaan dana menganggur akan meminimalkan profitabilitas yang dipunyai oleh sebuah perusahaan, sehingga ROA akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, jika nilai *current ratio* tinggi, dengan demikian ROA juga akan semakin rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harjito dan Martino (56:2011), dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Keuangan*, diketahui jika Pengaruh *current ratio* (likuiditas) terhadap ROA (profitabilitas) berbanding terbalik. Tingginya *current ratio* menggambarkan tingginya tingkat likuiditas. Likuiditas yang tinggi mengakibatkan kas menganggur juga tinggi. Hal tersebut tentu tidak menguntungkan perusahaan dan sebagai akibatnya profitabilitas perusahaan akan rendah karena meningkatnya *current ratio* mengakibatkan menurunnya pendapatan dan laba perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu terkait adanya pengaruh antara *current ratio* terhadap profitabilitas yaitu penelitian dari (Sinaga, 2020) serta penelitian dari (Angelina, 2020), hasil penelitian mereka diketahui jika *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap ROA

Hasil temuan dalam penelitian ini, diketahui jika *total asset turnover* terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Menurut (Agnes Sawir, 2005) *Total Assets Turnover* (TATO) adalah kecepatan berputarnya total aset dalam suatu periode tertentu. *Total Assets Turnover* mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Kasmir, 2008) yang menyatakan jika faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas salah satunya adalah perputaran total aktiva atau *Total asset turnover*. Banyak aspek yang menjadi penyebab mengapa TATO dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan yaitu salah satunya kebijakan Perusahaan dalam melakukan penambahan aset yang berasal dari suntikan modal pemilik, yang jatuhnya akan menjadi tambahan modal disetor untuk Perusahaan tersebut. Maka dari itu, meskipun terjadi penambahan aset, hal tersebut tidak akan berdampak pada pengurangan profitabilitas Perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa *total asset turn over* (TATO) tidak memberikan sumbangan pengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu terkait tidak adanya pengaruh antara TATO terhadap profitabilitas yaitu penelitian dari (Sinaga, 2020) serta penelitian dari (Sari, 2014) hasil penelitian mereka diketahui jika TATO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan.

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap ROA

Hasil temuan pada penelitian ini, diketahui bahwa *environmental performance* terbukti memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas. Perusahaan sebagai pelaku utama yang menjalankan kinerja lingkungan, dengan turut serta aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan berdampak kepada kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh profitabilitas. Kinerja lingkungan menurut Tito dkk, (2012) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan dikeluarkan untuk melihat tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku. Hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan teori legitimasi. Teori legitimasi menyatakan bahwa entitas dalam menjalankan bisnisnya secara berkesinambungan harus memastikan telah mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat dan aktivitasnya tersebut dapat diterima oleh pihak luar. Tujuan dari teori legitimasi ini adalah untuk memberikan dasar alasan dan metode yang digunakan perusahaan untuk peduli terhadap kinerja lingkungan, yaitu dengan melaporkan kinerja lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaannya dalam laporan tahunan perusahaan. Karena pada zaman sekarang, banyak konsumen yang sudah cerdas dan bijak dalam mengetahui informasi terkait kinerja lingkungan ini, sehingga apabila Perusahaan telah peduli terhadap lingkungan dan melakukan kinerja lingkungan dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan para calon konsumen akan setia dalam menggunakan produk Perusahaan tersebut, sebagai salah satu bentuk support.

Didalam penelitian ini terjadinya pengaruh antara *environmental performance* terhadap *return on asset (ROA)* pada tabel 4.12 dikarenakan semakin baiknya tingkat kinerja lingkungan yang ditandai dengan tingginya peringkat yang diperoleh oleh perusahaan sehingga menyebabkan menurunnya profitabilitas Perusahaan tersebut, hal tersebut dapat terjadi karena dalam pelaksanaan *environmental performance* yang baik, pasti membutuhkan dana yang tidak sedikit, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mewujudkan kinerja lingkungan yang baik tersebut akan mengurangi profit Perusahaan. Menurut (hansen & mowen, 2005) yang termasuk dalam biaya lingkungan contohnya seperti biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*eksternal failure cost*). Keadaan sebaliknya pun dapat terjadi apabila tingkat kinerja lingkungan menurun, yang ditandai dengan rendahnya peringkat yang diperoleh oleh perusahaan, maka profitabilitas suatu perusahaan akan cenderung stabil, karena Perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya-biaya tambahan untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu terkait adanya pengaruh antara *environmental performance* terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian dari (Mawaddah et al., 2022) dan penelitian dari (Dhia Hasna Rahmadhani Gusnadi, 2023) hasil penelitian mereka menunjukkan jika *environmental performance* berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil temuan penelitian ini diketahui jika ROA terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberikan arti jika investor mempertimbangkan keputusannya dalam memiliki suatu saham dengan melihat profitabilitas perusahaan tersebut. Nilai ROA yang positif menunjukkan bahwa modal yang telah dimiliki dapat digunakan dengan baik oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi, jadi

semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam memaksimalkan profitabilitas. Hal ini, perusahaan memiliki nilai ROA yang konsisten naik setiap periode karena itu akan menunjukkan prospek bisnis yang cerah, sehingga perusahaan tersebut dapat melakukan analisis dan dapat mengambil keputusan tertentu menjadi profitabilitas yang komprehensif.

Hasil penelitian ini juga telah sejalan dengan kaidah teori stakeholder. Teori stakeholder menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para stakeholder. Apabila manajemen Perusahaan dapat bekerja dengan baik sehingga kinerja Perusahaan dapat meningkat yang tercermin dari nilai ROA yang semakin baik, maka hal tersebut akan dapat membuat para stakeholder, khususnya para pemegang saham, maka kedepannya tidak menutup kemungkinan para pemegang saham akan menambah prosentase kepemilikan saham Perusahaan tersebut, dan efeknya nilai Perusahaan akan meningkat.

Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan telah dilakukan dengan baik dan nantinya akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap perubahan harga saham, serta kemakmuran para pemegang saham. ROA didefinisikan sebagai tingkat pengembalian aset. ROA memperlihatkan rasio perbandingan laba bersih yang dihasilkan dengan modal yang telah diinvestasikan pada aset, dengan laba ini nantinya akan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dikarenakan perusahaan mampu mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Dimana hal tersebut akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut meningkat dan berdampak pada meningkatkan harga saham perusahaan. Sehingga nantinya akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Dan investor ini menganggap bahwa perusahaan dengan keuntungan yang tinggi mampu mengelola sumber dayanya dengan baik sehingga perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus kedepannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu terkait adanya pengaruh antara ROA terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian dari (Ilman Hilmi & Lasmanah, 2023) (Saleh, 2020) serta penelitian dari (Sarif & Suprajitno, 2021), hasil penelitian mereka menunjukkan jika profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan

Hasil temuan penelitian ini diketahui jika *current ratio* terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Rasio lancar yang diprosikan dengan CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar. Akan tetapi, jika Cash Ratio kurang dari 1 artinya perusahaan tidak memiliki kas yang cukup untuk melunasi utang jangka pendeknya. Berdasarkan tabel 4.6 statistik deskriptif, diketahui jika rata-rata rasio CR 19 perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages pada kurun waktu 2018-2022 memiliki rata-rata rasio CR sebesar 4,73 atau sekitar 473%. Hal tersebut mengindikasikan jika Perusahaan tersebut masih memiliki kas yang cukup untuk untuk melunasi utang jangka pendeknya.

Jika dikaitkan dengan Teori sinyal, terlalu rasio CR yang terlalu tinggi, justru merupakan sinyal negative kepada investor karena justru menunjukkan bahwa keberadaan dana menganggur akan meminimalkan profitabilitas yang dipunyai oleh sebuah perusahaan, karena Perusahaan tidak memiliki startegi untuk memutarakan dana tersebut untuk hal lain seperti investasi, pendanaan dan lain sebagainya, yang nantinya Keputusan tersebut akan berdampak pada perolehan profit Perusahaan.

Jika ukuran perusahaan tersebut besar, maka dapat diidentifikasi bahwa Perusahaan tersebut memiliki nilai aktiva lancar lebih besar, dan dampaknya besar rasio CR Perusahaan tersebut juga semakin besar. Ini berarti bahwa rasio likuiditas perusahaan yang lebih tinggi akan mengurangi ketidakpastian para investor, dari hasil penelitian ini diketahui meskipun rasio CR tinggi dan baik, hal tersebut justru membuat investor kurang tertarik dengan saham Perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan nilai Perusahaan menjadi rendah. Oleh karena itu, jika nilai current ratio tinggi, dengan demikian nilai Perusahaan juga akan semakin rendah, dan sebaliknya jika rasio CR rendah maka nilai Perusahaan akan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu terkait adanya pengaruh antara current ratio terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian dari (Setyawati et al, 2022) hasil penelitian mereka menunjukkan jika current ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan

Hasil temuan penelitian ini diketahui jika total asset turnover terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberikan arti jika investor tidak mempertimbangkan keputusannya dalam memiliki suatu saham dengan melihat perputaran asset perusahaan tersebut. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa total asset turnover berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Rasio perputaran Total Aset atau Total Asset Turnover Ratio adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan ini. Menurut (Zaimsyah, 2019) investor lumrahnya dalam menganalisis untuk keputusan kepemilikan saham suatu perusahaan, mereka memerlukan analisis fundamental, yang meliputi kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan, salah satunya TATO. Namun pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini, karena TATO tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Hal tersebut dimungkinkan karena menurut (Budianto & Dewi, 2023) kekurangan dari rasio TATO, yang pertama adalah rasio TATO tidak dapat membedakan antara penggunaan aset yang efisien dan tidak efisien. Kedua, rasio ini tidak dapat mengukur efektivitas penggunaan aset dalam rentang waktu yang lama. Jadi, penggunaan rasio TATO selalu dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas untuk mendapatkan persepsi yang akurat mengenai performa suatu Perusahaan. oleh karena itu, bisa jadi investor lebih mempertimbangkan rasio kinerja keuangan lain selain TATO, contohnya dalam penelitian ini ada rasio CR dan ROA yang terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan signalling theory. Pada signalling theory diuraikan mengapa perusahaan merasa terdorong untuk membagikan data laporan keuangan kepada pihak ketiga. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan sinyal positif dan mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham. salah satu informasi yang dapat diketahui oleh investor dari laporan keuangan yang di bagikan oleh perusahaan adalah informasi terkait TATO. TATO menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih, yang mana sebenarnya rasio tersebut berguna untuk keperluan perencanaan, contohnya adalah pertimbangan investor untuk berinvestasi pada asset tetap. Namun justru dalam hasil penelitian ini, TATO tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu terkait tidak adanya pengaruh antara TATO terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian dari (Anggraeni & Febrianti,

2019) hasil penelitian mereka menunjukkan jika total asset turnover tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *enviromental performance* terhadap nilai perusahaan

Hasil temuan penelitian ini diketahui jika *enviromental performance* terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberikan arti jika investor tidak mempertimbangkan keputusannya dalam memiliki suatu saham dengan melihat *enviromental performance* Perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pandangan teori legitimasi. Teori legitimasi menyatakan bahwa entitas dalam menjalankan bisnisnya secara berkesinambungan harus memastikan telah mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat dan aktivitasnya tersebut dapat diterima oleh pihak luar. tujuan dari teori legitimasi ini adalah untuk memberikan dasar alasan dan metode yang digunakan perusahaan untuk peduli terhadap kinerja lingkungan, yaitu dengan melaporkan kinerja lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaannya dalam laporan tahunan Perusahaan, yang mana menurut teori ini, apabila suatu Perusahaan peduli terhadap lingkungan dan melakukan kinerja lingkungan dengan baik kemudian melaporkannya secara rutin di laporan tahunan, akan menarik minat investor dalam memiliki saham Perusahaan tersebut, sehingga berdampak pada meningkatnya nilai Perusahaan tersebut. Namun pada penelitian ini EP tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Menurut (Mawaddah et al., 2022) Perusahaan yang tidak memperhatikan *enviromental performance* dalam perusahaannya, justru akan memiliki masalah keuangan, karena setidaknya perusahaan tersebut harus membayarkan sejumlah denda sesuai peraturan tentang tanggung jawab social dan lingkungan, pasal 47 UUPT Nomor 40/2007. Disamping itu, pelanggaran terhadap lingkungan akan membentuk citra yang buruk pada pandangan , customer dan investor, karena dapat memungkinkan mereka beralih ke produsen dan Perusahaan lain. Di sisi lain masih banyak juga Perusahaan yang meyakini jika aktivitas lingkungan yang dilakukan dengan baik, hal tersebut merupakan strategi jangka Panjang untuk meraih kinerja keuangan yang baik di masa mendatang. Namun dalam penelitian ini *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2018-2022. Hal tersebut dikarenakan tidak optimalnya *environmental performance* perusahaan yang ada, karena pada penelitian ini masih terdapat Perusahaan yang tidak menjalankan kinerja lingkungan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor 4,2. Jika dilihat dalam tabel konsep PROPER KLH, skor 4 melambangkan warna merah (Perusahaan sudah melakukan Upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru Sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan yang diatur UU), sehingga investor tidak melakukan investasi terhadap perusahaan dan berakibat terhadap nilai Perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu terkait adanya pengaruh antara *environmental performance* terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian dari (Mawaddah et al., 2022) dan penelitian dari (Ani, 2021), hasil penelitian mereka menunjukkan jika *enviromental performance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *current ratio* terhadap nilai Perusahaan yang dimediasi oleh ROA

Hasil temuan penelitian ini diketahui jika profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh antara *current ratio* terhadap nilai perusahaan. Pada awalnya CR memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan, namun setelah ditambahkan profitabilitas sebagai variabel mediasi, membuat CR tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, fenomena demikian menurut Murniati et al (116:2013) disebut sebagai complete mediation. Complete mediation adalah pada saat variabel X tidak lagi mempengaruhi Y setelah hubungan keduanya dikontrol oleh M.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan signalling theory. Pada signalling theory diuraikan mengapa perusahaan merasa terdorong untuk membagikan data laporan keuangan kepada pihak ketiga. Perusahaan merasa terdorong untuk berbagi informasi karena memiliki keunggulan informasi dibandingkan pihak luar karena pengetahuan orang dalam yang lebih besar. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan sinyal positif dan mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham. Namun meskipun demikian, ternyata masih tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan dan para pemangku kepentingan tidak mendapatkan sinyal positif dari rasio ROA yang cukup baik dari perusahaan tersebut. Hasil dalam penelitian ini juga tidak sejalan dengan yang ada dalam teori stakeholder bahwa laporan keuangan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, akan tetapi untuk kepentingan para stakeholder-nya serta memberikan manfaat yang baik. Dalam penelitian ini rasio ROA yang baik tidak dapat memediasi pengaruh current ratio terhadap nilai Perusahaan.

Hasil tersebut dimungkinkan juga terjadi dikarenakan kondisi CR yang besar, terlihat dari tabel 4.6 statistik deskriptif, diketahui jika rata-rata rasio CR 19 perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages pada kurun waktu 2018-2022 memiliki rata-rata rasio CR sebesar 4,73 atau sekitar 473%. Hasil tersebut menunjukkan jika perusahaan banyak memiliki aset lancar dibanding hutang lancar yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menumpuk aset mereka dalam aset lancar yang berarti perusahaan kurang efektif kinerjanya dalam mengkonversi aset lancar kedalam penjualan atau pendapatan, yang nantinya prospek untuk mendapatkan laba, sehingga hal ini menjadikan investor kurang tertarik dan membuat nilai perusahaan akan menjadi menurun. Dengan demikian ROA tidak dapat memediasi pengaruh CR terhadap PBV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu terkait profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh antara current ratio terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian (H. S. Putra, 2020) dan hasil penelitian dari (Adita & Mawardi, 2018), hasil penelitiannya diketahui jika profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh current ratio terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh *total asset turnover* terhadap nilai Perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas

Hasil temuan penelitian ini diketahui jika profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh antara total asset turnover terhadap nilai perusahaan. TATO memiliki pengaruh langsung yang tidak signifikan terhadap PBV, dan setelah ditambahkan profitabilitas sebagai variabel mediasi, hasilnya tetap TATO tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan signalling theory. Pada signalling theory diuraikan mengapa perusahaan merasa terdorong untuk membagikan data laporan keuangan kepada pihak ketiga, khususnya menginformasikan terkait dengan rasio TATO. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan sinyal positif dan mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham. Namun meskipun sudah melakukan demikian, ternyata masih tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan dan para pemangku kepentingan tidak mendapatkan sinyal positif dari rasio ROA yang cukup baik dari perusahaan tersebut. Hasil dalam penelitian ini juga tidak sejalan dengan yang ada dalam teori stakeholder bahwa laporan keuangan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, akan tetapi untuk kepentingan para stakeholder-nya serta memberikan manfaat yang baik. Dalam penelitian ini rasio ROA yang baik tidak dapat memediasi pengaruh TATO terhadap nilai Perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya Total Assets Turnover tidak berpengaruh terhadap Price to Book Value. Bisa jadi investor lebih mempertimbangkan

rasio kinerja keuangan lain selain TATO. Karena menurut (Budianto & Dewi, 2023) salah satu kelemahan TATO, rasio ini tidak dapat mengukur efektivitas penggunaan aset dalam rentang waktu yang lama. Jadi, penggunaan rasio TATO selalu dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas untuk mendapatkan persepsi yang akurat mengenai performa suatu Perusahaan, meskipun memiliki rasio ROA Perusahaan yang cukup baik, hal itulah yang menjadi pertimbangan ulang para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu terkait profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh antara TATO terhadap nilai Perusahaan, yaitu penelitian (H. S. Putra, 2020) hasil penelitiannya diketahui jika profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh total asset turnover terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh *enviromental performance* terhadap nilai Perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas

Hasil temuan penelitian ini diketahui jika ROA tidak mampu memediasi pengaruh antara *enviromental performance* (EP) terhadap nilai perusahaan. EP memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap PBV, dan setelah ditambahkan profitabilitas sebagai variabel mediasi, hasilnya tetap EP tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas. Meskipun suatu Perusahaan memiliki rasio ROA yang baik, namun jika tidak didukung dengan hasil rasio EP yang baik pula, maka hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan membuat investor menjadi berpikir dua kali untuk berinvestasi saham pada Perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tentunya tidak sesuai dengan pandangan teori legitimasi. Teori legitimasi menyatakan bahwa entitas dalam menjalankan bisnisnya secara berkesinambungan harus memastikan telah mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat dan aktivitasnya tersebut dapat diterima oleh pihak luar. tujuan dari teori legitimasi ini adalah untuk memberikan dasar alasan dan metode yang digunakan perusahaan untuk peduli terhadap kinerja lingkungan, yaitu dengan melaporkan kinerja lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaannya dalam laporan tahunan Perusahaan. Menurut teori ini, apabila suatu Perusahaan peduli terhadap lingkungan dan melakukan kinerja lingkungan dengan baik kemudian melaporkannya secara rutin di laporan tahunan, akan menarik minat investor dalam memiliki saham Perusahaan tersebut, sehingga berdampak pada meningkatnya nilai Perusahaan tersebut. Namun pada penelitian ini EP tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Selain teori legitimasi, Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan signalling theory. Pada signalling theory diuraikan mengapa perusahaan merasa terdorong untuk membagikan data kinerja lingkungan kepada pihak ketiga. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan sinyal positif dan mendapatkan perhatian dari pemegang saham. Ditambah lagi dengan penyajian rasio ROA yang cukup baik. Namun meskipun demikian, ternyata masih tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan dan para pemangku kepentingan tidak mendapatkan sinyal positif dari adanya laporan kinerja lingkungan juga adanya rasio ROA tersebut.

Menurut (Mawaddah et al., 2022) banyak Perusahaan yang meyakini jika aktivitas lingkungan yang dilakukan dengan baik, hal tersebut merupakan strategi jangka Panjang untuk meraih kinerja keuangan yang baik di masa mendatang. Namun dalam penelitian ini *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2018-2022. Hal tersebut dikarenakan tidak optimalnya *environmental performance* perusahaan yang ada, karena pada penelitian ini masih terdapat Perusahaan yang tidak menjalankan kinerja lingkungan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor 4,2. Jika dilihat dalam tabel konsep PROPER KLH, skor 4 melambangkan warna merah (Perusahaan sudah

melakukan Upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru Sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan yang diatur UU), sehingga investor tidak melakukan investasi terhadap perusahaan dan berakibat terhadap nilai Perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu terkait profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh antara environmental performance terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian (Aprianti et al., 2023) hasil penelitiannya diketahui jika profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh environmental performance terhadap nilai Perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa current ratio, kinerja lingkungan, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sementara total asset turnover tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu, profitabilitas dan current ratio juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara kinerja lingkungan tidak. Meskipun demikian, profitabilitas tidak berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara current ratio, total asset turnover, dan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan. Temuan ini menyoroti pentingnya faktor-faktor keuangan dan non-keuangan dalam menentukan kinerja dan nilai perusahaan, serta kompleksitas hubungan di antara mereka.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor hendaknya memahami semua informasi yang relevan terkait dengan kinerja perusahaan, utamanya yang memiliki berpengaruh dengan nilai perusahaan, sehingga hal tersebut menjadi pertimbangan dalam melakukan Keputusan investasi pada suatu Perusahaan. khususnya pada rasio keuangan CR (*Current Ratio*) dan ROA (*Return on Asset*), karena dalam penelitian ini kedua rasio tersebut berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa profitabilitas dan *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan maupun pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu menjaga kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Contohnya dengan berupaya untuk meningkatkan penjualan, yang dampaknya adalah peningkatan laba, karena laba yang tinggi mencerminkan tingkat pengembalian yang semakin besar juga, sehingga investor tertarik untuk membeli saham Perusahaan tersebut dan berdampak pada pengaruh harga saham.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian pada sub sektor Perusahaan manufaktur selain *food and beverages* contohnya mungkin pada sektor Perusahaan pertambangan migas dan non migas, atau keseluruhan Perusahaan manufaktur lain yang terdaftar BEI.

- b. Menambah variabel lain yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, contohnya adalah struktur modal (DER), firm size, dan lain sebagainya. Kemudian penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian.

- c. Hendaknya penelitian selanjutnya menggunakan variabel mediasi selain profitabilitas, contohnya bisa kebijakan Dividen, karena dalam penelitian ini variabel

profitabilitas kurang tepat untuk dipilih, dikarenakan situasi saat tahun penelitian terjadi wabah pandemic, yang membuat kinerja keuangan menjadi tidak stabil.

- d. Memperluas sampel baik dengan menggunakan cara menambah tahun pengamatan sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adita, A., & Mawardi, W. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Total Assets Turnover, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016.). *Jurnal Studi Manajemen*, 15(1).
- Agnes Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Angelina, C. dkk. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Anggraeni, R., & Febrianti, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 185–192.
- Ani, D. A. (2021). the Effect of Environmental Performance On The Value of The Company With Financial Performance as an Intervening Variable. *Journal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1).
- Aprianti, N., Fauziyah, Wijayanti, R., Safitri, A., Kurniawan, I., Sefentry, A., Masriatini, R., Fatimura, M., Amiwarti, & Nurdiana, N. (2023). Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah Di Jurnal Nasional Terakreditasi dan Internasional Bereputasi bagi Dosen Fakultas Teknik Universitas PGRI Palembang. *Kemas Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.31851/kemas.v1i2.13495>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Brigham, & Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Budianto, E. W. H. , & Dewi, N. D. T. (2023). EMETAAN PENELITIAN RASIO DIVIDEND PER SHARE (DPS) PADA PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL : STUDI BIBLIOMETRIK VOSVIEWER DAN LITERATURE REVIEW. *L-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1).
- DHIA HASNA RAHMADHANI GUSNADI. (2023). *PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN ENVIRONMENTAL COST TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*

SEBAGAI VARIABEL INTERVENING [Skripsi]. UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR.

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, . Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, & Mowen. (2005). *Management Accounting* (7th ed.). Salemba Empat.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara.
- Ilman Hilmi, & Lasmanah. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 19–26. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i1.2023>
- Jufrizen, J., & Sagala, D. A. P. H. (2019). Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover on Earning Per Share. . *Internasional Conference on Global Education VII*, 1(1), 1507–1521.
- Juniarti, A. P., & Indahingwati, A. (2020). Pengaruh Pelatihan, Kompensasi, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Sari Coffee Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(10).
- Kasmir. (2008). *Analisa Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, (7th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, K. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. : Raja Grafindo Persada.
- Mawaddah, L., Lau, E. A. , & Sriandanda, D. R. (2022). nalisis Kinerja Keuangan Pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Exchall: Economic Challenge*, 4(2), 32–44. Alfabeta. Bandung.
- Munawir, S. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Ningsih, W. F. , & Rachmawati, R. (2016). Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Journal of Applied Business and Economics*. . . *Journal of Applied Business and Economics*, 4(2).
- Putra, H. S. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Price to Book Value Dengan Dimediasi Oleh Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio. Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1).

- Raghubir, P., Roberts, J., Lemon, K. N., & Winer, R. S. (2010). Why, When, and How Should the Effect of Marketing be Measured? A Stakeholder Perspective for Corporate Social Responsibility Metrics. . . *Journal of Public Policy & Marketing*, 29(1).
- Raharjaputra. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat.
- Saleh, T. (2020). *Mengagetkan! Terancam Didepak, Tiga Pilar Cetak Laba Rp 1,1 T*". <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200702233607-17-169877/mengagetkan-terancam-didepak-tiga-pilar-cetak-laba-rp-11-t>.
- Salvatore, D. (2005). *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat.
- Salvatore, D. (2011). *Managerial Economics*. Salemba Empat.
- Sarif, U., & Suprajitno, D. (2021). ngaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening. *Urnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2).
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Aplikasi Dan Teori*. BPFE Yogyakarta.
- Setyawati et al. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019. *Jurnal Manajemen Purna Iswara*, 4(1).
- Sinaga, O. S. et al. (2020). *Manajemen Kinerja dalam Organisasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Syairozi, M. I. (2019). Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan (1st ed. *Tidar Media*).
- Ullah, M. I. (2014). *R-Square Value in multiple regresssion*. Researchgate.Net/Post/Low-R-Square-Value-in-Multiple-Regression-Analysis.
- Wahidahwati. (2002). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5(1), 1–16.
- Wold, H. O. (1982). *Soft Modeling: The Basic Design and Some Extensions*. In K. G. Jöreskog, & H. O. Wold (Eds.),. *Systems under Indirect Observation: Causality, Structure, Prediction*.
- Zaimsyah, A. M. dkk. (2019). nalisis Fundamental Terhadap Harga Saham Yang Terdatar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.*, 5(2).